

Analisis Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah Di Desa Sambik Elen Kabupaten Lombok Utara

Ruslan Hidayat¹, Muh. Azkar², Zulhadi³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamiyah NTB, ²Universitas Islam Negeri Mataram, ³Universitas 45 Mataram

Nusa Tenggara Barat - Indonesia

adzkar15@gmail.com, zulhadi198867@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received November , 2025

Revised November , 2025

Accepted Desember 9, 2025

Available online Desember 2025

Kata Kunci: *Objek Wisata; Air Terjun; Kali Anjah; Sambik Elen*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by
ejournalHamjahdiha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara komprehensif potensi Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah yang terletak di Desa Sambik Elen, Kabupaten Lombok Utara, sebagai kawasan desa wisata terpadu, serta merumuskan strategi pengembangan yang tepat dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif murni yang didukung oleh analisis SWOT dalam kerangka pemetaan naratif faktor internal dan eksternal. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci (pengelola, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat) serta observasi lapangan, serta data sekunder melalui dokumentasi resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Air Terjun Kali Anjah memiliki keunggulan komparatif dan potensi alam yang sangat

besar, meliputi ketinggian air terjun ± 20 meter dengan aliran air mengandung belerang yang putih jernih dari Sungai Kokoq Puteq (hulu Segara Anak), tebing alami yang membingkai panorama persawahan, serta lanskap Gunung Rinjani. Potensi ini semakin diperkuat oleh kemudahan aksesibilitas kendaraan, keberadaan jalur wisata terintegrasi dengan Air Terjun Madu Susu dan Air Terjun Umar Maya, agrowisata pemetikan mete di Dusun Lenggeng Sari, produk ekonomi kreatif olahan mete, serta kekayaan budaya lokal berupa Masjid Kuno Barung Birak, tradisi Maulid Adat. Namun demikian, pengembangan objek wisata ini masih dihadapkan pada kendala mendasar, meliputi minimnya dukungan pemerintah daerah, ketiadaan fasilitas publik vital (toilet umum dan tempat ibadah/salat yang layak), lokasi parkir yang belum tertata, ketiadaan akomodasi penginapan, keterbatasan sarana transportasi, serta fenomena migrasi tenaga kerja pemuda ke luar daerah. Strategi pengembangan yang direkomendasikan berpusat pada pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) berbasis kawasan terpadu melalui penguatan kapasitas SDM pemuda, optimalisasi promosi digital, pembangunan sarana prasarana penunjang dasar, pembentukan kelembagaan pengelola yang memiliki pembagian kerja formal, serta penguatan regulasi lokal dan kemitraan lintas pemangku kepentingan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dan kepulauan yang dianugerahi kekayaan sumber daya alam serta keanekaragaman budaya melimpah yang menjadi modal dasar pembangunan di berbagai sektor strategis, salah satunya adalah sektor kepariwisataan. Dalam skala nasional, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia melalui program pemasaran global "Wonderful Indonesia" secara konsisten mendorong sektor kepariwisataan sebagai salah satu penyumbang devisa negara terbesar di luar sektor minyak dan gas bumi. Komitmen pemerintah pusat dalam mengakselerasi pertumbuhan pariwisata nasional tercermin dari penetapan target kunjungan wisatawan serta upaya peningkatan daya saing pariwisata guna meningkatkan posisi tawar Indonesia di kawasan ASEAN. Berdasarkan payung hukum Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, kegiatan pariwisata dimaknai sebagai spektrum aktivitas perjalanan yang didukung oleh ketersediaan fasilitas dan layanan komprehensif yang disediakan oleh masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta para pelaku usaha kepariwisataan. Pelaksanaan otonomi daerah memberikan legitimasi yang kuat bagi pemerintah daerah untuk mengoptimalkan potensi lokal sebagai modal utama pembiayaan pembangunan daerah, di mana pariwisata diposisikan sebagai pilar utama penggerak roda perekonomian, pencipta kesempatan kerja, dan sarana pemberdayaan masyarakat lokal.

Potensi pariwisata pada hakikatnya merupakan akumulasi dari seluruh kemampuan, sumber daya, dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata yang dapat dikembangkan, dipasarkan, dan diaktualisasikan menjadi daya tarik utama agar wisatawan bersedia melakukan kunjungan. Pengertian potensi wisata dipertegas oleh Sukardi (1998) sebagai seluruh elemen yang melekat pada suatu daya tarik wisata yang berguna untuk mendongkrak industri pariwisata di wilayah tersebut. Potensi pariwisata dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu Potensi alam, Potensi kebudayaan; serta Potensi manusia (Yoeti, 1996).

Pembangunan pariwisata hendaknya mengacu pada prinsip Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism). Suwena (2010) menggarisbawahi bahwa suatu kegiatan pariwisata dikategorikan berkelanjutan apabila memenuhi empat indikator meliputi keberlanjutan ekologis, Penerimaan sosial, Penerimaan budaya, serta keuntungan ekonomi. Manifestasi pariwisata berkelanjutan terwujud dalam beberapa bentuk seperti Community Based Tourism (CBT), Rural Tourism (Desa Wisata), Ecotourism (Ekowisata), Agrotourism (Agrowisata), dan Cultural Tourism (Wisata Budaya) (Suwena, 2010). Konsep CBT menempatkan masyarakat lokal sebagai subjek dan aktor utama dalam setiap tahapan perencanaan, pengelolaan, pengambilan keputusan, dan penerimaan manfaat pengembangan pariwisata.

Sejalan dengan agenda pembangunan pariwisata nasional, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menempatkan sektor kepariwisataan sebagai penghela utama perekonomian daerah melalui perumusan agenda strategis yang disinergikan ke dalam visi pembangunan "NTB Gemilang. Pulau Lombok secara spesifik diposisikan sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) utama di Indonesia yang mengandalkan keaslian lanskap alam dan keunikan tata nilai budaya setempat. Pemerintah Daerah Pulau Lombok menempatkan pariwisata sebagai sektor andalan guna menggali sumber pendapatan asli daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Lombok Utara (KLU) sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki konsentrasi destinasi wisata yang sangat potensial, baik yang berbasis pulau-pulau kecil (Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air), daya tarik pegunungan (Gunung Rinjani), air terjun unggulan, kawasan pesisir, hingga warisan sejarah dan adat. Salah satu wilayah desa di Kabupaten Lombok Utara yang menyimpan potensi daya tarik wisata alam andalan dan budaya yang sangat khas adalah Desa Sambik Elen, yang terletak di Kecamatan Bayan tepat di kaki Gunung Rinjani. Desa Sambik Elen membawahi 8 wilayah dusun berjarak sekitar 83 kilometer dari Kota Mataram. Karakteristik geografis Desa Sambik Elen ditandai oleh udara pedesaan yang sejuk, pemandangan alam yang asri, serta kehidupan sosial budaya masyarakat lokal yang masih teguh memegang tradisi dan adat istiadat leluhur.

| 14

Di tengah tantangan dinamika industri pariwisata, Desa Sambik Elen memiliki sebuah objek wisata alam potensial yang relatif baru dikembangkan, yaitu Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah. Air Terjun Kali Anjah memiliki ketinggian curahan air sekitar ± 20 meter yang bersumber dari aliran Sungai Kokoq Puteq—sebuah sungai alur alami yang berfungsi sebagai batas wilayah administratif antara Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Timur. Air terjun ini memiliki keunikan alami berupa kandungan belerang yang memancar dari aliran hulu Danau Segara Anak, sehingga menghasilkan warna air putih jernih bercahaya di antara impitan tebing-tebing batu yang menjulang tinggi, menyajikan lanskap visual yang indah dan memberikan suasana ketenangan bagi para pengunjung. Namun demikian, keberadaan Air Terjun Kali Anjah sebagai destinasi baru masih dihadapkan pada realitas tata kelola yang bersifat sangat sederhana dan berbasis swadaya lokal tanpa adanya sentuhan kebijakan operasional yang terstruktur dari pihak pemerintah daerah. Fenomena ini tercermin nyata dari kondisi prasarana dan fasilitas penunjang pariwisata yang sangat terbatas dan belum memadai di lapangan.

Kondisi empiris di area lokasi menunjukkan belum tersedianya fasilitas umum paling mendasar, seperti toilet umum yang layak dan tempat ibadah atau tempat salat bagi para pengunjung. Selain itu, area parkir kendaraan wisatawan belum tertata secara baik dan rapi sehingga kerap menyulitkan manuver kendaraan keluar dan masuk lokasi. Dalam aspek fasilitas penunjang ekonomi, di kawasan wisata Air Terjun Kali Anjah belum berdiri prasarana komersial permanen seperti rumah makan maupun penginapan atau akomodasi wisata. Para pedagang makanan lokal hanya menjalankan aktivitas jual beli pada momentum hari libur nasional atau musim liburan sekolah. Permasalahan ini semakin diperberat oleh minimnya ketersediaan sarana transportasi umum yang menghubungkan pusat-pusat konsentrasi wisatawan dengan lokasi destinasi, yang pada akhirnya menyulitkan tingkat aksesibilitas wisatawan secara menyeluruh. Di sisi lain, fenomena sosial ekonomi berupa tingginya tingkat migrasi pemuda lokal yang memilih merantau keluar daerah akibat keterbatasan lapangan kerja pedesaan menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan ketersediaan sumber daya manusia pengelola pariwisata.

Berangkat dari kompleksitas permasalahan dan potensi tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan kebaruan (novelty) pada pengintegrasian kerangka kerja Community Based Tourism (CBT) dengan pendekatan kawasan terpadu yang memadukan atraksi air terjun, agrowisata pemetikan mete, serta warisan budaya lokal. Tujuan utama dari penelitian ini adalah: 1) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara mendalam potensi pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah di Desa Sambik Elen Kabupaten Lombok Utara ditinjau dari aspek fisik alam, agrowisata,

budaya, dan aksesibilitas; serta 2) Merumuskan strategi pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah yang komprehensif, terintegrasi, dan aplikatif dengan mengaplikasikan analisis deskriptif kualitatif murni guna memberikan rekomendasi kebijakan bagi pengelola lokal dan pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif murni. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena sosial, tindakan individu, serta kondisi lingkungan secara holistik dalam bentuk uraian naratif baku tanpa melakukan manipulasi variabel maupun membuat perhitungan statistik/skor kuantitatif (Sugiyono, 2009; Moleong, 2011). Pendekatan ini dipilih agar peneliti mampu membedah secara mendalam faktual manajemen, potensi, dan dinamika analisis pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah di Desa Sambik Elen, Kabupaten Lombok Utara.

Penelitian dilaksanakan secara spesifik di kawasan Wisata Air Terjun Kali Anjah yang berlokasi di Dusun Lenggeng Sari, Desa Sambik Elen, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan adanya kebutuhan mendesak untuk mengoptimalkan strategi pemerintah desa dan pelaku pariwisata lokal. Adanya keunikan potensi kombinasi antara air terjun alami, agrowisata perkebunan mete, dan warisan kebudayaan tradisional, serta Masih belum optimalnya ketersediaan komponen-komponen produk kepariwisataan (4A) di Desa Sambik Elen.

Data penelitian mencakup data kualitatif yang terbagi menjadi dua jenis sumber data (Moleong, 2011): 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam kepada informan kunci yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling (Sutopo, 2002). Informan penelitian meliputi pihak pengelola wisata lokal, aparat Pemerintah Desa Sambik Elen, tokoh masyarakat, serta penggiat pariwisata setempat; 2) Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen resmi Pemerintah Desa Sambik Elen, data kependudukan, arsip profil desa, serta studi pustaka ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga instrumen utama: wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data dijalankan melalui tahapan interaktif kualitatif (Miles, Huberman, & Saldana): 1) Pengumpulan data, 2) Kondensasi data (data condensation), 3) Penyajian data (data display) dalam bentuk uraian naratif dan matriks kualitatif deskriptif, serta 4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Model analisis SWOT diaplikasikan secara murni dalam bentuk pemetaan tematik kualitatif untuk menghubungkan kondisi riil kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman ke dalam formulasi strategi alternatif tanpa menyertakan instrumen pembobotan, penentuan rating, maupun kalkulasi skor matematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Empiris dan Kendala Pengembangan Air Terjun Kali Anjah

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara mendalam yang dilakukan di Desa Sambik Elen, Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah terbukti memiliki keunggulan alamiah yang sangat prospektif untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi pariwisata unggulan pedesaan di Kabupaten Lombok Utara. Secara geografis dan visual, Air Terjun Kali Anjah memiliki ketinggian curahan air ± 20 meter

yang diapit oleh tebing-tebing batu alami. Pasokan air destinasi ini berasal dari aliran Sungai Kokoq Puteq—sungai yang membentang sebagai perbatasan alami antara wilayah Kabupaten Lombok Utara dengan Kabupaten Lombok Timur. Aliran air sungai ini memiliki keistimewaan karena mengandung unsur belerang alami yang berasal dari hulu Danau Segara Anak di Gunung Rinjani, sehingga air terjun memancarkan warna air yang putih bersih dan jernih serta memberikan efek kesegaran yang khas. Kawasan sekitar air terjun menyuguhkan latar pemandangan alami yang indah, meliputi persawahan hijau masyarakat, vegetasi perkebunan yang asri, serta megahnya lanskap Gunung Rinjani.

Dari aspek aksesibilitas, Air Terjun Kali Anjah memiliki nilai keunggulan relatif dibanding destinasi air terjun lainnya di kawasan pegunungan. Wisatawan yang menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dapat mengendarai kendaraannya hingga mencapai titik terdekat dari area air terjun. Lebih lanjut, potensi Air Terjun Kali Anjah diperkuat oleh posisinya yang berada dalam satu alur perjalanan wisata dengan dua daya tarik air terjun lainnya di Desa Sambik Elen, yaitu Air Terjun Madu Susu dan Air Terjun Umar Maya. Keberadaan tiga objek air terjun dalam satu koridor geografis ini membuka peluang besar bagi pembentukan pola perjalanan wisata terpadu (*integrated tour pattern*).

Selain keindahan fisik air terjun, temuan penelitian mengungkapkan keberadaan potensi agrowisata berbasis aktivitas pertanian masyarakat lokal, khususnya komoditas perkebunan mete di Dusun Lenggem Sari. Aktivitas pertanian mete ini memiliki daya tarik untuk dikembangkan menjadi paket wisata berbasis pengalaman (*experiential tourism*). Pada musim panen, wisatawan dapat dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pemetikan buah mete bersama para petani, yang kemudian dilanjutkan dengan edukasi pengolahan produk ekonomi kreatif berupa olahan mete berlabel lokal khas Desa Sambik Elen.

Potensi Desa Sambik Elen semakin lengkap dengan hadirnya kekayaan pariwisata budaya dan warisan sejarah. Di desa ini berdiri situs keagamaan Masjid Kuno Barung Birak yang menjadi pusat pelaksanaan perayaan adat tahunan Maulid Adat. Selain itu, kehidupan masyarakat Sambik Elen kaya akan atraksi seni pertunjukan tradisional seperti kesenian Gendang Beleq, atraksi ketangkasan Perisian, serta tarian ritual lokal seperti Tarian Bisok Menik dan kesenian Suling Dewa. Keberadaan daya tarik alam tambahan berupa bentang alam Savana Lendang Dangar serta posisi Desa Sambik Elen sebagai salah satu alur jalur pendakian menuju Gunung Rinjani mengukuhkan desa ini sebagai kawasan pariwisata terpadu.

Meskipun memiliki daya tarik yang amat kaya, hasil penelitian mengidentifikasi sejumlah kendala empiris yang menghambat proses pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah. Kendala utama terletak pada minimnya peran dan bantuan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara maupun instansi terkait dalam penyediaan prasarana dasar kepariwisataan. Kondisi di lokasi menunjukkan bahwa fasilitas publik dasar yang amat vital seperti toilet umum yang higienis serta tempat ibadah atau tempat salat yang layak hingga saat ini belum tersedia di kawasan air terjun. Selain itu, area parkir kendaraan pengunjung belum tertata secara sistematis, sarana tempat pembuangan sampah masih sangat terbatas, serta belum berdiri prasarana akomodasi penginapan (*homestay*) dan warung kuliner permanen di sekitar objek. Permasalahan penunjang lainnya mencakup terbatasnya ketersediaan moda transportasi umum,

minimnya ajang promosi pariwisata, serta tantangan keterbatasan SDM lokal akibat kecenderungan pemuda desa yang memilih merantau ke luar daerah untuk mencari pekerjaan.

2. Analisis SWOT Kualitatif dan Strategi Pengembangan Berbasis Kawasan Terpadu

Dalam membedah kondisi objektif Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah guna merumuskan arahan strategi pengembangannya secara kualitatif deskriptif, dilakukan pemetaan faktor internal dan eksternal ke dalam bentuk deskripsi naratif dan matriks analisis SWOT kualitatif tanpa menggunakan instrumen penilaian numerik atau kuantifikasi skor.

| 17

a. Pemetaan Faktor Internal (Kekuatan / Strengths dan Kelemahan / Weaknesses)

1) Kekuatan (Strengths)

- Keindahan alam fisik air terjun setinggi ± 20 meter dengan kandungan air belerang yang putih jernih dari Sungai Kokoq Puteq (hulu Segara Anak).
- Aksesibilitas kendaraan yang relatif mudah dijangkau hingga mendekati titik lokasi objek wisata.
- Keterhubungan destinasi yang searah dan potensial dikemas dalam satu koridor dengan Air Terjun Madu Susu dan Air Terjun Umar Maya. Potensi agrowisata perkebunan mete di Dusun Lenggem Sari beserta produk olahan ekonomi kreatifnya.
- Kekayaan warisan budaya dan sejarah yang kuat (Masjid Kuno Barung Birak, Maulid Adat, Gendang Beleq, Perisian, Tarian Bisok Menik, dan Suling Dewa).
- Dukungan serta antusiasme masyarakat lokal yang tinggi terhadap pengembangan sektor pariwisata.

2) Kelemahan (Weaknesses):

- Belum tersedianya fasilitas dasar vital di lokasi objek, terutama toilet umum yang higienis dan tempat ibadah/salat yang layak.
- Area parkir kendaraan belum tertata secara rapi, sistematis, dan memadai.
- Ketiadaan akomodasi penginapan (homestay) dan warung makan permanen di sekitar area wisata.
- Minimnya sarana penunjang lingkungan seperti tempat pembuangan sampah terpadu dan sistem penerangan kawasan.
- Keterbatasan ketersediaan SDM pemuda lokal akibat maraknya fenomena migrasi tenaga kerja (merantau ke luar daerah).

b. Pemetaan Faktor Eksternal (Peluang / Opportunities dan Ancaman / Threats)

1) Peluang (Opportunities):

- Tren pengembangan kawasan Desa Wisata terpadu Sambik Elen berbasis integrasi potensi alam, agrowisata, dan budaya.
- Peluang pemanfaatan teknologi informasi digital secara masif melalui media sosial (Facebook, Instagram, dan pengembangan website resmi) untuk promosi pariwisata.

- Peluang pengembangan paket wisata berbasis pengalaman (experiential tourism) petik mete dan cinderamata produk olahan lokal khas desa.
- Adanya dukungan kebijakan program pemerintah provinsi dan kabupaten dalam akselerasi target kunjungan wisata dan pembangunan desa wisata.

2) Ancaman (*Threats*):

- Tingkat persaingan yang ketat dengan destinasi wisata air terjun dan wisata alam lainnya di wilayah Kabupaten Lombok Utara.
- Dinamika fluktuasi industri pariwisata akibat faktor eksternal makro dan perubahan musim.
- Potensi kelangkaan keterlibatan SDM pemuda secara berkelanjutan jika sektor pariwisata lokal belum mampu memberikan nilai tambah ekonomi yang nyata bagi warga.

Berdasarkan sintesis hubungan kualitatif antara faktor internal dan eksternal tersebut, posisi strategis pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah berada pada Posisi Agresif/Ekspansif (Kuadran Pertumbuhan). Hal ini menunjukkan bahwa destinasi memiliki kekuatan internal yang besar dan dikelilingi oleh berbagai peluang eksternal yang sangat mendukung untuk dikembangkan secara optimal.

Untuk menerjemahkan posisi strategis tersebut ke dalam bentuk operasional, berikut adalah perumusan Matriks Strategi SWOT Kualitatif Deskriptif:

Faktor Analisis	Kekuatan (Strengths / S)	Kelemahan (Weaknesses / W)
Peluang (Opportunities / O)	STRATEGI SO (Aggressive/Growth): 1. Merancang paket perjalanan wisata terpadu berbasis desa yang mengintegrasikan Air Terjun Kali Anjah, Madu Susu, Umar Maya, agrowisata mete Dusun Lenggem Sari, Masjid Kuno Barung Birak, Maulid Adat, Savana Lendang Dangar, dan rute pendakian Rinjani. 2. Menggencarkan promosi digital secara masif melalui media sosial (Facebook, Instagram) dan pembangunan website resmi desa wisata. 3. Melakukan komersialisasi produk olahan mete khas	STRATEGI WO (Turnaround / Improvement): 1. Mengajukan alokasi dana desa serta bermitra dengan dinas pariwisata untuk membangun sarana dasar vital secara bertahap (toilet umum, tempat salat/ibadah, tempat sampah, dan penataan area parkir). 2. Mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas SDM meliputi pengolahan, pengemasan, branding produk mete, dan manajemen pemanduan wisata bagi pemuda lokal guna menekan angka

	Dusun Lenggeng Sari sebagai buah tangan/oleh-oleh khas Desa Sambik Elen.	migrasi kerja ke luar daerah. 3. Mendorong partisipasi warga dalam menyediakan akomodasi alternatif berbasis rumah warga (homestay) dan penyediaan lapak kuliner lokal.
Ancaman (Threats / T)	STRATEGI ST (Diversification): 1. Mengembangkan diferensiasi produk wisata berbasis pengalaman unik (experiential tourism petik mete dan atraksi budaya Maulid Adat) guna memenangkan persaingan antardestinas 2. Memperkuat kelembagaan pengelola lokal berbasis masyarakat (CBT) agar memiliki daya saing operasional yang mandiri dan profesional.	STRATEGI WT (Defensive): 1. Membentuk kelembagaan pengelola pariwisata desa secara formal dengan struktur pembagian tugas yang jelas (divisi tiket, parkir, kebersihan, pemanduan, dan promosi). 2. Menyusun regulasi atau perarem/peraturan desa yang mengikat terkait perlindungan kelestarian lingkungan air terjun serta tata kelola retribusi pariwisata yang transparan.

Pembahasan hasil penelitian menegaskan bahwa strategi utama yang paling relevan untuk diimplementasikan di Air Terjun Kali Anjah adalah pendekatan Community Based Tourism (CBT) dengan pendekatan kawasan terpadu. Pemuda Desa Sambik Elen wajib ditempatkan sebagai aktor inti (main actors) dalam kelembagaan pengelola. Pemuda tidak hanya dilibatkan pada pekerjaan fisik lapangan, melainkan diberikan wewenang dalam pengelolaan saluran media digital, pengelolaan tiket dan parkir, pemanduan wisatawan, penyediaan layanan kebersihan, serta pengembangan unit usaha ekonomi kreatif olahan mete. Dengan terbukanya kesempatan lapangan kerja dan pendapatan yang layak dari sektor pariwisata pedesaan, kendala sosial berupa fenomena pemuda yang merantau keluar daerah dapat ditekan secara signifikan.

Dalam perspektif Komponen Produk Destinasi (4A), prioritas mendesak yang harus dieksekusi oleh Pemerintah Desa Sambik Elen bersama Pemerintah Kabupaten Lombok Utara adalah pemenuhan elemen

Amenity (Amenitas). Pembangunan toilet umum yang bersih, penyediaan tempat ibadah/salat yang kondusif, penataan zonasi parkir kendaraan agar tidak menyulitkan akses masuk-keluar, serta penyediaan tempat pembuangan sampah berstandar lingkungan menjadi syarat mutlak bagi terciptanya kenyamanan wisatawan. Pada aspek Product dan Place, keterhubungan alur wisata antara Air Terjun Kali Anjah, Air Terjun Madu Susu, Air Terjun Umar Maya, agrowisata mete Dusun Lenggeng Sari, serta wisata budaya Masjid Kuno Barung Birak harus dipromosikan sebagai satu kesatuan paket wisata desa yang utuh melalui saluran media sosial dan website resmi. Sinergi multi-pihak antara masyarakat lokal, pemerintah desa, pemerintah daerah, dan akademisi menjadi kunci utama pembentukan Desa Wisata Sambik Elen yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan ekologis.

| 20

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan kualitatif deskriptif yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa objek Wisata Air Terjun Kali Anjah di Desa Sambik Elen, Kabupaten Lombok Utara, memiliki potensi daya tarik pariwisata yang sangat besar dan prospektif untuk dikembangkan. Keunggulan utama destinasi ini terletak pada perpaduan keindahan alam fisik air terjun setinggi ±20 meter berair belerang putih jernih yang bersumber dari Sungai Kokoq Puteq (hulu Danau Segara Anak), kemudahan aksesibilitas kendaraan, posisi searah dengan Air Terjun Madu Susu dan Umar Maya, potensi agrowisata pemetikan dan pengolahan mete di Dusun Lenggeng Sari, serta kekayaan wisata sejarah-budaya berupa Masjid Kuno Barung Birak, tradisi Maulid Adat, dan kesenian tradisional. Namun demikian, pengembangannya masih terkendala oleh minimnya dukungan pemerintah daerah, ketiadaan fasilitas dasar vital (toilet umum dan tempat ibadah/salat), penataan parkir yang kurang rapi, ketiadaan akomodasi penginapan dan warung makan permanen, keterbatasan sarana transportasi, serta migrasi pemuda lokal ke luar daerah.

Strategi pengembangan yang paling tepat untuk Objek Wisata Air Terjun Kali Anjah dirumuskan melalui pendekatan Community Based Tourism (CBT) berbasis kawasan terpadu. Berdasarkan pemetaan kualitatif SWOT yang menempatkan posisi destinasi pada jalur pertumbuhan ekspansif, skema kebijakan difokuskan pada: a) Peningkatan kapasitas SDM dan pemberdayaan pemuda lokal sebagai pengelola utama; b) Penggencaran promosi digital melalui media sosial dan pembuatan website resmi desa; c) Pembangunan serta perbaikan fasilitas prasarana dasar (toilet, tempat salat, tempat sampah, dan area parkir); d) Pelatihan pengolahan, pengemasan, dan branding produk mete lokal; e) Pengembangan paket wisata terpadu yang memperpanjang lama tinggal wisatawan; f) Penguatan kelembagaan lokal; g) Penyusunan regulasi desa yang kuat guna menjamin keberlanjutan ekologis dan ekonomi.

Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan perlunya respons cepat Pemerintah Desa Sambik Elen dan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara untuk segera mengalokasikan anggaran pembangunan fasilitas dasar di lokasi air terjun. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang berpusat pada konteks kualitatif deskriptif di Desa Sambik Elen. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam kajian melalui studi mendalam mengenai analisis

rantai nilai (value chain) produk olahan mete atau pemodelan partisipasi masyarakat secara lebih spesifik pada kawasan ekowisata berbasis pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., Shepherd, R., & Wanhill, S. (1995). *Tourism: Principles and Practice*. Longman.
- Joyosuharto, S. (1995). *Pengembangan Kepariwisata Terpadu dan Berkelanjutan*. PT Pradnya Paramita.
- Kurtz, D. L. (2008). *Principles of Contemporary Marketing (13th ed.)*. South-Western Cengage Learning.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, F. (2008). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, M. (2012). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Sofmedia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (1998). *Pengantar Pariwisata Indonesia*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian Deskriptif*. Sebelas Maret University Press.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Udayana University Press.
- Yoeti, O. A. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pemasaran Pariwisata*. Angkasa.